

## Volume Produksi Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) Sebagai Salah Satu Komoditas Perikanan di Kota Singkawang

### *Production volume of mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) as a one of fisheries commodity in Singkawang City*

Sarah Pebiloka<sup>1</sup>, Alfian Johansyah<sup>2\*</sup>, Lutfi Aggadhanisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia.

<sup>2</sup>Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia.

<sup>3</sup>Pusat Riset Mikrobiologi Terapan, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia.

\*Corresponding Author: [alfianjohansyah@yahoo.com](mailto:alfianjohansyah@yahoo.com)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati volume produksi dan nilai produksi tongkol komo (*Euthynnus affinis*) selama tahun 2018 – 2020 di Kota Singkawang. Tongkol komo (*Euthynnus affinis*) merupakan salah satu komoditas perikanan utama di kota Singkawang yang termasuk kedalam jenis ikan pelagis dalam family Scombridae. Penangkapan jenis ikan ini terjadi sepanjang tahun yang ditandai dengan volume produksinya selalu ada setiap bulannya. Volume produksi tongkol komo (*Euthynnus affinis*) mengalami fluktuasi setiap tahunnya baik bulanan hingga tahunan. Dimana, nilainya bergantung pada kondisi musim dan dominan tinggi pada saat musim barat dan peralihan yaitu sebanyak 12% dan 13%. Sementara pada musim barat, volume produksi tongkol komo (*Euthynnus affinis*) selalu rendah dengan dominansi sebesar 3%. Nilainya berkisar pada 2.836 kg – 38.963 kg yang terdapat pada bulan Agustus dan November. Nilai produksi tongkol komo (*Euthynnus affinis*) juga mengikuti pola volume produksinya. Nilai produksi akan tinggi jika volume produksinya tinggi. Nilai produksi berkisar pada Rp66.936.000 – Rp839.534.000.

**Kata Kunci:** volume, produksi, Singkawang, tongkol komo, perikanan.

**Abstract.** The purpose of this study was to observe the production volume and production value of mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) during 2018 – 2020 in Singkawang City. Mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) is one of the main fisheries commodities in Singkawang city that is included in the pelagic fish species in the Scombridae family. The capture of this fish species occurs throughout the year which is marked by the volume of production that is always there every month. The production volume of mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) fluctuates every year, both monthly and annually. Where, the value depends on seasonal conditions and is dominantly high during the western and transitional seasons, which is as much as 12% and 13%. Meanwhile, during the western season, mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) production volume is always low with a dominance of 3%. The values range from 2,836 kg – 38,963 kg which is found in August and November. The production value of mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) also follows the pattern of production volume. The production value will be high if the production volume is high. The production value ranges from IDR 66,936,000 – IDR 839,534,000.

**Keywords:** volume, production, Singkawang, mackerel tuna, fisheries.

Received: February 28, 2023; Revised: June 25, 2023; Accepted: June 25, 2023

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2023 The Author(s)

## PENDAHULUAN

Tongkol komo (*Euthynnus affinis*) atau istilah perdagangannya disebut dengan *kawa kawa* merupakan ikan kelompok Scombridae yang termasuk kedalam jenis ikan pelagis (Chodriyah et al., 2013; Hidayat et al., 2019; Isti'anah & Maulana, 2020). Di alam, jenis ikan pelagis ini hidup secara bergerombol dan merupakan tipe hewan karnivora atau pemakan daging, serta termasuk ke dalam ikan perenang cepat (Chodriyah et al., 2013; Lelono & Bintoro, 2019; Isti'anah & Maulana., 2020). Karakteristik utama dari ikan ini adalah terdapatnya titik-titik berwarna hitam antara sirip dada dan sirip

perut dengan bentuk tubuh yang memanjang seperti torpedo (Hidayat et al., 2019; Umar, 2020). Ikan ini dapat ditemui pada daerah perairan indo-pasifik serta perairan oseanik kepulauan dengan suhu perairan diatas 18 °C sehingga dapat dikatakan bahwa jenis ikan ini dapat ditemui pada daerah perairan yang hangat (Ahmed et al., 2014; Mardlijah et al., 2021; Fathuriadi et al., 2020).



Gambar 1. Tongkol Komo

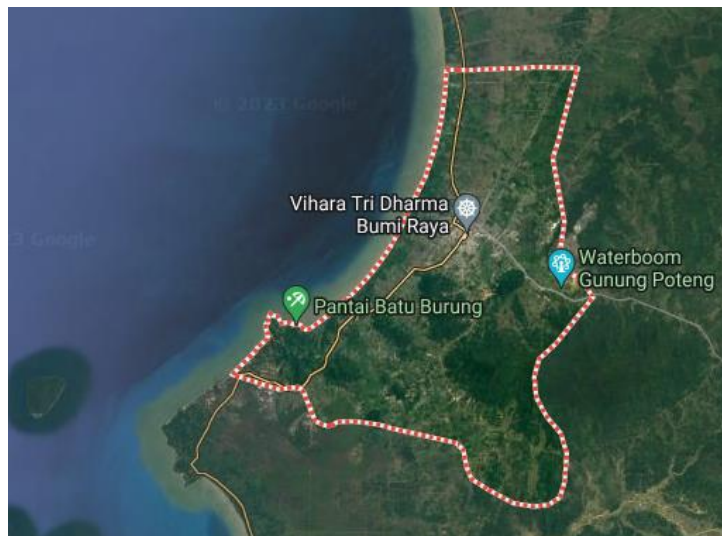
*Sumber: Wikipedia*

Tongkol komo merupakan salah satu komoditas perikanan tangkap di wilayah WPP (Wilayah Pengelolaan Perikanan) 711 (Kepmen KKP No 121). Terkhususnya lagi di wilayah Kota Singkawang yang sekaligus menjadikannya sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang berasal dari wilayah ini. Kota Singkawang sendiri merupakan salah satu wilayah administrasi di Provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai wilayah perairan termasuk ke dalam Laut Natuna dan termasuk kedalam zona pemanfaatan WPP 711 (BPS, 2021). Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati volume produksi Tongkol komo di Kota Singkawang serta pola fluktuasi yang kemungkinan terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana secara sederhana pada metode ini menekan pada karakteristik serta fenomena yang tengah diteliti. Lokasi penelitian untuk

pengamatan ini berada di Kota Singkawang, dimana wilayah kota ini dapat dilihat pada gambar berikut.

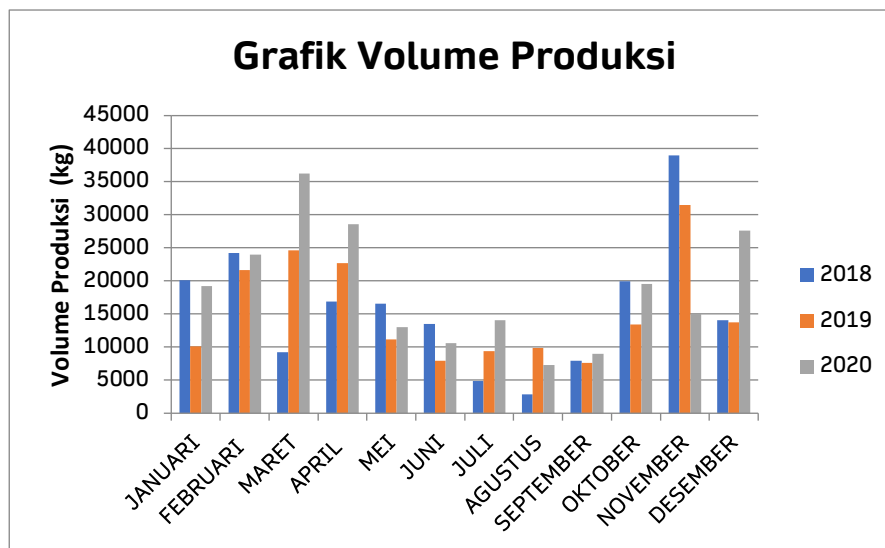


Gambar 2. Wilayah Kota Singkawang

Penelitian ini menggunakan data pendaratan hasil tangkapan ikan tongkol komo periode bulanan di Kota Singkawang yaitu selama tahun 2018 – 2020. Sehingga jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis.

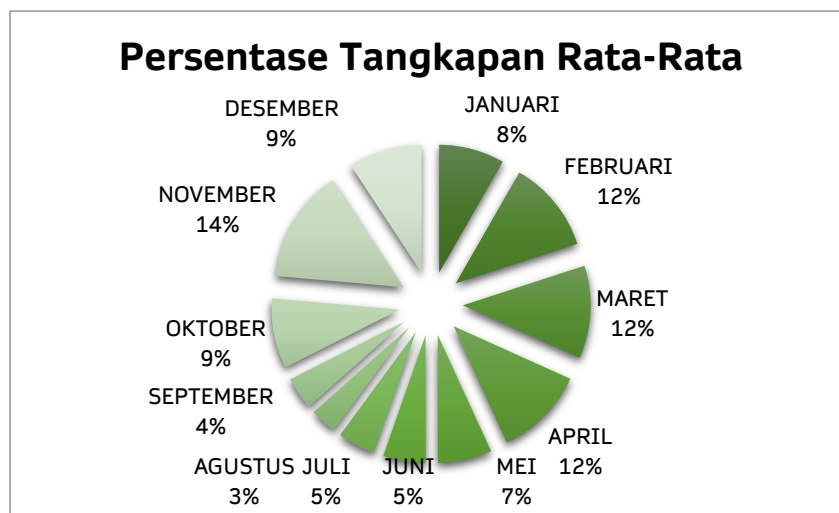
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Tangkapan Tahun 2018 – 2020

Pada Gambar 3 diatas menunjukkan volume tangkapan mengalami fluktuasi pada tiap periode waktu baik bulanan maupun tahunan. Dimana, penangkapan tongkol komo dilakukan setiap bulannya sepanjang tahun. Dan yang membedakannya hanya volume tangkapan tiap periode waktunya saja. Pada tahun 2018, volume tangkapan berkisar pada 2.836 kg – 38.963 kg. Dimana volume tangkapan tertinggi terdapat pada bulan November dan terendah pada Agustus yang sekaligus merupakan volume tangkapan tertinggi dan terendah selama periode waktu 2018 – 2020. Tahun 2019, volume tangkapannya berkisar pada 7.612 kg – 31.461 kg dan volume tertinggi terdapat pada bulan November serta terendah pada bulan September. Sementara itu, tahun 2020 menunjukkan volume tangkapan berkisar pada 7.305 kg – 36.267 kg dengan volume tangkapan tertinggi di bulan Maret dan terendah di bulan Agustus. Jika ditotal 2018 hingga 2020 periode bulanan, volume produksi volume produksi menunjukkan bahwa dominan tinggi pada bulan Februari, Maret, April dan November. Dimana, Bulan Februari merupakan periode waktu untuk musim barat, Maret dan April periode waktu untuk musim peralihan I serta bulan November periode waktu untuk musim Yaitu masing-masing 12% dan 13 % pada bulan November. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

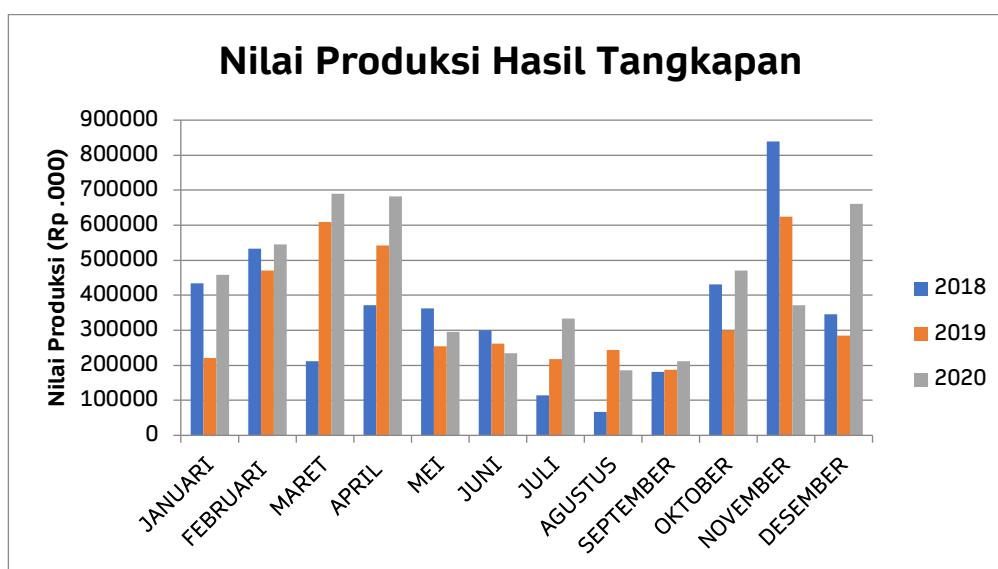


Gambar 4. Persentase Tangkapan Rata-Rata

Sehingga dari kondisi ini dapat dikatakan bahwa volume produksi tongkol komo di Kota Singkawang bergantung pada musim. Dimana volume produksi cenderung tinggi pada musim barat, musim peralihan I dan musim peralihan II. Sementara pada musim timur, volume produksi tongkol komo

adalah yang paling rendah. Afar et. al. (2021) dan Sugara et. al. (2022) menyatakan bahwa kelimpahan tongkol komo di suatu perairan bergantung pada musim. Keberlimpahan ikan tongkol di Perairan Laut Cina Selatan cenderung melimpah pada bulan November dan musim barat (Wujdi dan Suwarso, 2014). Tetapi kondisi perairan juga menjadi faktor dalam kelimpahan ikan tongkol di perairan.

Nilai produksi tongkol komo juga menunjukkan nilai yang berfluktuasi, pola yang ditunjukkan sama dengan yang tertera pada Gambar 5.



Gambar 5. Nilai Produksi Tangkapan

Pada tahun 2018, nilai produksi berkisar pada Rp66.936.000 – Rp839.534.000. Dimana nilai produksi tertinggi terdapat pada bulan November dan terendah pada Agustus yang sekaligus merupakan nilai produksi tertinggi dan terendah selama periode waktu 2018 – 2020. Tahun 2019, nilai produksi tongkol komo berkisar pada Rp181.585.000 – Rp624.585.000 dan nilai produksi terdapat pada bulan November serta terendah pada bulan September. Sementara itu, tahun 2020 menunjukkan nilai produksi berkisar pada Rp185.765.000 – Rp689.568.000 dengan nilai produksi tertinggi di bulan Maret dan terendah di bulan Agustus. Dari sini terlihat bahwa, semakin tinggi volume tangkapan maka nilai produksinya semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai produksi ikan salah satu faktornya bergantung pada jumlah produksi atau volume produksinya. Dimana, nilainya bergantung pada musim (Febrianti et al., 2013; Pasaribu et al., 2014; Umar, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu volume produksi tongkol komo selama 2018 hingga 2020 dipengaruhi oleh musim. Pada musim timur nilai produksi selalu rendah dan akan paling tinggi pada saat musim peralihan. Begitu pula dengan nilai produksinya, dimana akan naik jika volume produksinya juga bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Q., Yusuf, F., Sarfraz, M., Ali, Q.M., Balkhour, M., Safi, S.Z & Ashraf, M.A. (2014). *Ethyynnus affinis* (little tuna): fishery, bionomics, seasonal elemental variations, health risk assessment and conservational management. *Frontiers in Life Science*, 8(1), 71 – 92.
- Aufar, T.F.Z., Kunarso., Maslukhah, L., Ismunarti, D.W & Anindya, W. (2021). Peramalan daerah fishing ground di perairan Pulau Weh, Kota Sabang menggunakan indikator suhu permukaan laut dan Klorofil-a serta hubungannya dengan kelimpahan ikan tongkol. *Indonesia journal of Oceanography*, 3(2), 1 – 8.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Singkawang Dalam Angka*. Kota Singkawang.
- Chodriyah, U., Hidayat, T & Noegroho, T., (2013). Estimasi parameter populasi ikan tongkol komo (*Ethyynnus affinis*) di Perairan Laut Jawa. *Jurnal Bawal*, 5(3), 167 – 174.
- Fathurriadi., Asrial, E & Risal, L. S. (2020). Status kelayakan tongkol komo (*Ethyynnus affinis* Cantor, 1849) dari Selat Lombok dan Samudera Hindia selatan Sumbawa. *Indonesian Journal of Aquaculture and Fisheries*, 2(2), 1 – 8.
- Febrianti, S.S., Boesono, H & Hapsari, T.D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan manyung (*arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 167 – 171.
- Hidayat, T., Noegroho, T & Chodriyah, U. (2018). Biologi ika tongkol komo (*Ethyynnus affinis*) di Laut Jawa. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis*, 2(1), 30 – 36.
- Isti'anah, I & Maulana, R. (2020). *Karakterisasi morfologi ikan tongkol komo (Ethyynnus affinis) yang didaratkan di pasar ikan Kabupaten Maluku*

- Tenggara dan Kota Tual* [Prosiding]. Seminar Nasional Biotik. 287 – 292.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2021 Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol. 27 Desember 2021. 2021. Jakarta.
- Lelono, T.J & Bintoro, G. (2019). Population dynamics and feeding habits of *Euthynnus affinis*, *Auxis thazard* and *Auxis rochei* in South Coast of East Java waters [Prosiding]. The 2<sup>nd</sup> International Symposium on Marine Science and Fisheries (ISFM2). 2 – 8.
- Mardlijah, S., Pane, A.R.P., Fauzi, M., Yusuf, H.N., Widiyastuti, H., Herlisman, Zamroni, A., Noegroho, T., Hufiadi., & Wagiyono. (2023). The fishing grounds and the exploitation status of kawakawa (*Euthynnus affinis*) in Java Sea, Indonesia. *Hayati Journal of Bioscience*, 29(2), 255 – 265.
- Pasaribu, E.M., Sardiyatmo & Hapsari, T.D. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan laying (*Decapterus russeli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 94 – 102.
- Sugara, A., Anggraini, S., Wulandari, Y., Suryanita, A & Anggoro A. (2022). Potensi sumberdaya ikan tongkol (*Euthynnus sp*) pada alat tangkap purse seine Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 5(1), 25 – 30.
- Umar, T. (2020). Produksi dan nilai jual ikan pelagis dominan di TPI Higeenis Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(1), 97 – 107.
- Wujdi, A & Suwarso. (2014). Fluktuasi dan komposisi tangkapan tuna neritik tertangkap jaring insang di perairan Laut Cina Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 20(4), 207 – 214.